

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bagi setiap bangsa dimasa yang akan mendatang. pendidikan juga wajib bagi setiap warga negara Indonesia, untuk membentuk kepribadian dan akhlak mulia serta bangsa yang berkualitas baik sekarang maupun dimasa yang akan mendatang. Sebab itu, pendidikan pada kenyataannya adalah tidak semua generasi bangsa yang pada usia sekolah tidak dapat mengenyam pendidikan seperti yang diharapkan, pendidikan saat ini harus selalu diupayakan untuk menghasilkan insan yang seutuhnya, yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur, kepribadian maju, tanggung jawab, cerdas, kreatif, terampil, disiplin dan bertanggung jawab serta dapat menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan juga orang lain. Guru menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak yang cerdas dalam dirinya sendiri sehingga dapat menyempurnakan proses pendidikan yang nantinya akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Proses pembelajaran yang baik adalah ketika peserta didik mampu menerima pembelajaran yang disampaikan secara optimal serta mampu menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Hasil belajar siswa sangat berpengaruh oleh suasana belajar didalam kelas, salah satunya adalah

pembelajaran yang menggunakan metode untuk membantu suatu proses pembelajaran dalam menyampaikan materi belajar, pada kenyataannya masih banyak ditemukan proses pembelajaran yang hanya menggunakan model seperti ceramah yang bersifat monoton sehingga siswa merasa bosan dan sulit memahami materi dalam pembelajaran tersebut.

Menurut (Tarigan, 2015:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa disekolah dasar tidak hanya menekankan pada teori saja., tetapi siswa dituntut pula untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya (Tarigan,2015 :86). Keterampilan berbicara bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun dalam kenyataannya dilapangan, pembelajaran keterampilan berbicara masih dianaktirikan karena pembelajaran lebih difokuskan pada materi ujian. Artinya, jika siswa memiliki nilai yang tinggi, belum tentu siswa memiliki nilai yang tinggi, belum tentu siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik.

Berdasarkan fakta yang diperoleh ketika pra-observasi, peneliti menemukan adanya kekurangan dalam proses pembelajaran dikelas , guru

tidak menggunakan media atau metode pembelajaran, disamping itu juga peneliti menemukan bahwa siswa kurang aktif dalam ranah bicara pada saat dikelas. Berdasarkan pernyataan wali kelas V yaitu Feridiana Basilisa, S.Pd menyatakan bahwa siswa kelas V masih kurang terampil dalam berbicara dikelas V SD Negeri 05 Gurung, terlihat bahwa siswa kurangnya keterampilan berbicara di dalam kelas untuk meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam ranah berbicara. Siswa memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara, proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode yang konvensional sehingga mengurangi minat siswa dalam belajar. Metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang didalamnya terdapat perilaku pura-pura (berakting) dari siswa dengan peran yang telah ditentukan, dimana siswa menirukan situasi dari tokoh-tokoh sedemikian rupa dengan tujuan mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik, seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Dalam hal ini siswa mendalami peran mereka berdasarkan tokoh masing-masing dimana terdapat peran sebagai tokoh protagonis yang bersifat baik dalam suatu cerita, tokoh antagonis yang memiliki sifat jahat dengan lawan protagonist dan tokoh sederhana memiliki sifat yang datar dan cenderung monoton.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 05 Gurung, ditemukan masalah yang terdapat dikelas V SD Negeri 05 Gurung. Masalah yang terdapat pada guru yaitu guru tidak menggunakan media atau metode dalam proses belajar mengajar sehingga membuat siswa terpaku hanya kepada

pembicaraan guru saja. Masalah yang terdapat pada siswa kurang aktif dalam berbicara seperti bertanya selama proses belajar mengajar, siswa hanya terpaku duduk diam di tempat selama proses belajar berlangsung siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran. Hal ini dibuktikan siswa yang berjumlah 5 orang yang terdiri dari 3 perempuan dan 2 laki-laki yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berawal dari tema yang telah dipilih dan dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan peserta didik, memberi pengalaman langsung serta tidak tampak ada. Hasil wawancara saya, wali kelas V ibu Feridiana Basilisa, S.Pd mengatakan bahwa di SD Negei 05 Gurung tahun pelajaran 2022/2023 jadwal pembelajaran tematik disesuaikan dengan RPP dan Silabus yang digunakan. Dalam proses pembelajaran tematik guru jarang menggunakan metode dan media, guru cenderung menggunakan buku teks saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V ibu Feridiana Basilisa S.Pd permasalahan yang ditemukan peneliti tertarik memecahkan masalah menggunakan metode Bermain Peran dengan harapan meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Hal ini kemudian berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, dapat dibuktikan dengan rendahnya nilai tes siswa pada mata pelajaran. Data dari 5 siswa yang memiliki kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 siklus 1 hanya 2 orang siswa 60% , dan dilanjutkan

siklus 2 semua siswa yang memenuhi kriteria 100%. Dari uraian diatas maka saya tertarik untuk mengambil judul ‘ Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan metode bermain peran siswa kelas V SD Negeri 05 Gurung dalam pembelajaran tematik Tahun pelajaran 2022/2023.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas maka fokus penelitian adalah Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran siswa kelas V SD Negeri 05 Gurung dalam pembelajaran tematik tahun pelajaran 2022/2023.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan,, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran siswa kelas V SD Negeri 05 Gurung dalam pembelajaran tematik tahun pelajaran 2022/2023.

1. Pertanyaan Penelitian Umum

Penelitian umum ini adalah adalah Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran siswa kelas V SD Negeri 05 Gurung dalam pembelajaran tematik tahun pelajaran 2022/2023.

2. Pertanyaan Penelitian Khusus

1. Bagaimana penggunaan metode bermain peran pada pembelajaran tematik di kelas V Negeri 05 Gurung tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 05 Gurung tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana respon siswa dengan peningkatan berbicara menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran tematik di kelas V SD 05 Gurung 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran siswa kelas V SD 05 Gurung dalam pembelajaran tematik tahun pelajaran 2022/2023.

1. Tujuan Penelitian Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran siswa kelas V SD 05 Gurung dalam pembelajaran tematik tahun pelajaran 2022/2023.

2. Tujuan Penelitian Khusus

1. Mengetahui penggunaan pada metode bermain peran pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 05 Gurung tahun pelajaran 202/2023'
2. Meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 05 Gurung tahun 2022/2023.

3. Mengetahui respon siswa dengan peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran kelas V SD Negeri 05 Gurung pembelajaran tematik tahun pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini di bagi menjadi dua jenis, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori teori yang berhubungan dengan Peningkatan keterampilan berbicara, dan membantu orang yang membutuhkan pemahaman tentang penggunaan pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep konsep keterampilan berbicara.

b. Bagi Guru

Memberikan motivasi dalam melaksanakan pembelajaran serta sebagai alternative model pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kemampuannya dalam memahami konsep-konsep keterampilan berbicara.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang banyak dalam rangka perbaikan pembelajaran didalam kelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah - sekolah lain.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dan metode pembelajaran yang diakses mahasiswa melalui perpustakaan lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dan memberikan sumbangan metode pengajaran khususnya pembelajaran tematik.

F. Definisi Istilah

Definisi Operasional merupakan batasan masalah penelitian terhadap peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran pembelajara tematik di kelas V SD Negeri 05 Gurung tahun pelajaran 2022/2023.

Untuk memperjelaskan ruang lingkup penelitian ini, maka perlu diberikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah suatu kegiatan menyampaikan maksud, gagasan, pikiran, perasaan seseorang (siswa) tentang materi yang dipelajari

dengan menggunakan kaidah kaidah kebahasaan yang cermat sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Pada penelitian ini keterampilan berbicara mengacu pada indikator penilaian yang meliputi lafal, intonasi, kosakata.

Berdasar indikator diatas bahwa Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa mengemukakan bahwa Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti menyimpulkan beberapa indikator dari keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

1. Lafal

Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa. Dalam lafal, yang perlu dilihat apakah lafalnya baik? Baik dalam pengertian tidak terdengar lafal kedaerahan atau lafal asing (Sanusi, 2013: 109).

2. Intonasi

Intonasi adalah pola perubahan nada yang dihasilkan pembicara pada waktu mengucapkan ujaran atau bagianbagiannya. Intonasi dalam bahasa Indonesia sangat berperan dalam pembedaan maksud kalimat.

Bahkan, dengan dasar kajian polapola intonasi ini, kalimat bahasa Indonesia dibedakan menjadi kalimat (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif) apakah naik turun suaranya tepat? Tepat dalam pengertian sesuai dengan maksud kalimat dan tidak monoton sehingga menjenuhkan (Sanusi, 2013: 109).

3. Kosakata

Kosakata merupakan kumpulan kata, khazanah kata, atau leksiko. Dalam hal kosakata, yang perlu diperhatikan apakah kosakata yang digunakan tepat dan baku? Penggunaan kosakata yang tidak baku perlu dihindari jika berbicara dalam suasana yang formal (Sanusi, 2013: 110).

2. Metode Bermain Peran

Menurut Djamarah bermain peran merupakan cara mengajar yang memberikan kesempatan anak peserta didik untuk melakukan kegiatan memerankan peran tertentu (Murtadlo, 2016). Siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang dilakoninya. Mereka berinteraksi dan melakukan peran terbuka. Siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk memerankan sehingga menemukan masalah yang akan dihadapi dalam pelaksanaan sesungguhnya.

Bermain peran adalah teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antarinsani. Para siswa berpartisipasi sebagai pemain dengan peran tertentu atau sebagai pengamat bergantung dari tujuan-tujuan dari penerapan metode tersebut.

(Mulyono,2012:44-45). Metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang didalamnya menampakkan adanya perilaku pura-pura dari siswa yang terlihat menirukan situasi dari tokoh sejarah sedemikian rupa. Sehubungan dengan itu, Santoso (2011) menyatakan bahwa model role playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Dengan kata lain, metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam tema tema tertentu. Pembelajaran tematik ini menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini pembelajaran tematik yang digunakan yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut (Kadir dan Hanun,2014) Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tema tertentu. Sedangkan menurut Poerwadarminta berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan

Penerapan pembelajaran tematik dapat memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar siswa. Penyajian materi yang tidak didasarkan pada saling keterkaitan antar konsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial, dan tidak mendasar. Penerapan pembelajaran tematik dapat membantu peserta didik dalam membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Hubungan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bagi peserta didik merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh siswa akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, diolah serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan (prastowo, 2014).